





3. Ustadz Abdul Wahid Alwi MA, beliau juga pernah menimba ilmu di Pesantren Persatuan Islam Bangil dan beliau dikenal sebagai Tokoh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
4. Ustadz Ja'far Umar Thalib, beliau juga pernah menimba ilmu di Pesantren Persatuan Islam Bangil dan beliau dikenal sebagai mantan Panglima Laskar jihad.
5. Ustadz Yusuf Usman Baisa, beliau juga pernah menimba ilmu di Pesantren Persatuan Islam Bangil dan beliau dikenal sebagai mantan mudir Pesantren Al Irsyad Tengar, Salatiga
6. Ustadz Ahmad Husnan Lc, beliau juga pernah menimba ilmu di Pesantren Persatuan Islam Bangil dan beliau dikenal sebagai tokoh senior Pesantren Al-Mukmin, Ngruki.
7. Muamal Hamidi, Lc, beliau termasuk alumni Pesantren Persis Bangil dan dikenal sebagai wakil ketua pimpinan Muhammadiyah Provinsi Jawa Timur 2005-2010.
8. Prof. Syafiq A. Mughni, MA beliau termasuk alumni Pesantren Persatuan Islam Bangil angkatan yang ke-VI dan sistem yang dipakai pada saat itu bukan lagi sistem angkatan melainkan sudah mulai menggunakan sistem klasikal. Beliau termasuk santri yang lulusnya cepat, karena dinilai lebih pandai dari teman-teman lainnya dan hanya menyelesaikan pendidikannya di Pesantren Persatuan Islam Bangil hanya selama 4 tahun, lebih cepat dari yang lainnya yang lama pendidikannya selama 5 tahun. Kemudian setelah lulus dari Pesantren



1. *Qamus Al Quran*
2. *Ilmu Musthalah Hadits*
3. *Min Al Wahyi*
4. Ushul Fiqh
5. Kata Berjawab

Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah ulama yang dalam karirnya pernah juga menjadi pimpinan dalam Dewan Hisbah Persis, dalam Dewan Hisbah Persis ini yang dilakukan adalah meneliti dan menetapkan hukum-hukum Islam yang berdasarkan Al Quran dan Hadits.

Ustadz Abdul Qadir Hassan, selama masa kepemimpinannya sangat memperhatikan pentingnya pendidikan, ini terlihat pada saat kepemimpinan beliau, beliau sangat memperhatikan kelengkapan referensi perpustakaan, dengan menambah sebanyak-banyaknya buku yang ada, dan juga menambah dengan majalah. Begitu juga dengan perpustakaan bagian Pesantren Persis Puteri juga ditambah referensinya.

Selain memperhatikan masalah pendidikan yang berkaitan dengan perpustakaan, Ustadz Abdul Qadir Hassan juga memperhatikan fasilitas penunjang yang ada di pesantren, pada saat kepemimpinannya beliau meneruskan pembangunan asrama pondok, baik itu asrama pondok di Pesantren Persis Putera maupun di asrama pondok Pesantren Puteri. Hingga akhir kepemimpinannya Pesantren Putera sudah memiliki 7 gedung dan di Pesantren Puteri sudah memiliki gedung segi empat yang dibangun dengan kokohnya.



Konsen pemikiran Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah melanjutkan keilmuan ayahnya, di antara pemikiran Ustadz Abdul Qadir Hassan antara lain:

Perbedaan pendapat antara Ustadz Abdul Qadir Hassan dengan Ustadz Husen Al Habsy tentang Nur Muhammad dan hukum mengawini anak perempuan bibinya.

Menurut Ustadz Abdul Qadir Hassan bahwa Nur Muhammad itu bukan substansinya, yang berarti Nur Muhammad itu ya Nabi Muhammad itu sendiri. Sedangkan Ustadz Husen Al Habsy menurutnya bahwa Nur Muhammad itu ada tersendiri, dan ada sejak zaman Nabi Adam.

Kemudian hukum mengawini anak perempuan bibinya menurut Ustadz Abdul Qadir Hassan adalah dibolehkan. Sedangkan menurut Ustadz Husen Al Habsy itu tidak diperbolehkan karena bisa mengakibatkan terputusnya hubungan silaturrahi.